



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Tuesday, November 10, 2020

Statistics: 635 words Plagiarized / 3937 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Dapatkan Bersyukur Dan Kontrol Diri Mencegah Criminal Thinking Narapidana Kasus Kekerasan Seksual ? Imaduddin Hamzah Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Putri Rahmawaty Herlambang Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Email : imaduddin@poltekip.ac.id Abstract The purpose of this study is to examine the relationship between gratitude, self-control, and criminal thinking.

The majority of gratitude studies mostly focus on their relationship with well-being, life satisfaction, and prosocial behavior in normal and psychological disorders. Studies on the relationship between gratitude and deviant behavior are still very limited. This study uses correlational analysis and mediation of the relationship of gratitude, self-control, and criminal thinking of prisoners in sexual violence cases.

The measurement of eighty-five prisoners in Kediri Penitentiary using the gratitude scale, Grasmick et al. 's self-control scale, and the Psychological Inventory of Criminal Thinking Style (PICT). This study's results found a direct effect of gratitude with criminal thinking; however, self-control shows a weak role in the index effect as a mediator.

This finding has implications for the importance of developing a rehabilitation program on the psychological aspects of being grateful for inmates in prisons. Keywords : Gratitude; self-control; criminal thinking Abstrak Tujuan penelitian ini dalam menguji hubungan bersyukur, self-control dengan criminal thinking dan peran self-control sebagai mediator.

Sejumlah kajian bersyukur secara mayoritas memfokuskan pada hubungannya dengan well-being, kepuasan hidup dan perilaku prososial pada kelompok normal dan gangguan psikologis. Studi hubungan bersyukur dengan perilaku menyimpang masih

sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dan mediasi hubungan bersyukur, self-control dan criminal thinking narapidana kasus kekerasan seksual.

Pengukuran terhadap delapan puluh lima narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kediri menggunakan skala gratitude, skala self-control Grasmick et.al. dan **Psychological Inventory of Criminal Thinking Style** (PICT). Hasil studi ini menemukan direct effect bersyukur dengan criminal thinking, namun self-control menunjukkan peran indirect effect yang lemah sebagai mediator.

Temuan ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan program rehabilitasi pada aspek psikologis bersyukur dalam narapidana di lembaga pemasyarakatan. Kata kunci : Gratitude; Self-control; Criminal thinking Pendahuluan Bersyukur adalah salah satu sumber moral kebajikan. Bersyukur merupakan sebuah kebajikan, (perasaan dan emosi), yang berkaitan dengan tidak berperilaku jahat dan kebijaksanaan secara praktis (Chappell, 2019).

Dalam penerapan sehari-hari, bersyukur sebagai moral kebaikan mempunyai fungsi sebagai barometer moral, motif moral dan penguat moral (McCullough et al., 2001). Sejumlah penelitian psikologi mengidentifikasi dua jenis manfaat luas yang terkait dengan penanaman rasa syukur: manfaat bagi individu dan sosial (McConnell, 2016).

Manfaat secara individual, studi menemukan keterkaitan bersyukur dengan psychological well being dan life satisfaction (Morgan, Gulliford, & Kristjánsson, 2017; Sun & Kong, 2013; Wood, Froh, & Geraghty, 2010). Perasaan bersyukur juga memberikan efek psikologis meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan individu dan pengembangan praktis dalam intervensi (Carr, 2016).

Secara sosial, bersyukur berhubungan erat dengan menciptakan dan memelihara hubungan dan perilaku prososial (Algoe, Haidt, & Gable, 2008; Bartlett, Condon, Cruz, Baumann, & Desteno, 2012). Orang dengan bersyukur yang lebih tinggi membuat penilaian bermanfaat yang lebih positif (melihat bantuan lebih berharga, lebih mahal untuk disediakan, dan lebih banyak ditujukan sebagai pengorbanan), yang sepenuhnya memediasi hubungan antara sifat dan bentuk bersyukur (Wood, Maltby, Stewart, Linley, & Joseph, 2008).

Bersyukur dikonseptualisasikan sebagai emosi, kebajikan, sentimen moral, motif, respons coping, keterampilan, dan sikap (Emmons & Crumpler, 2000). Leung dan Tong (2017) menyatakan definisi bersyukur sebagai emosi positif yang dialami seseorang merespon suatu manfaat yang diterima dari sumber eksternal seperti orang lain atau

faktor non-manusiawi (mis. cuaca yang baik, Tuhan).

Studi ini mengartikan bersyukur sebagai, "perasaan berterima kasih, bahagia, serta apresiasi atas hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Tuhan, manusia, makhluk lain, dan alam semesta, yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan" (Listiyandini, Nathania, Syahniar, Sonia, & Nadya, 2015).

Tiga komponen gratitude dalam konsep ini meliputi, 1) memiliki rasa apresiasi terhadap orang lain, Tuhan dan kehidupan, 2) merasakan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, dan 3) kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dipunyai (Fitzgerald, 1998; Listiyandini et al., 2015).

Studi ini mendasarkan pada pemikiran bahwa bersyukur sebagai penguat moral dan perilaku prososial, sehingga seseorang dapat mengendalikan diri melakukan tindakan yang merugikan orang lain. McCullough, Emmons, Kilpatrick, & Larson, (2001) berpandangan menyatakan bersyukur merupakan moral affect yang analog dengan emosi moral lainnya seperti empati dan rasa bersalah, respon terhadap kebaikan dan manfaat kepada orang lain (Roberts & Telech, 2019). Penelitian Bartlett et al.,

(2012) menunjukkan dampak bersyukur terhadap perilaku baik secara sosial. Mereka menemukan bahwa bersyukur meningkatkan afiliasi sosial dan memperkuat hubungan dengan fasilitasi perilaku inklusif sosial. Sehingga seseorang yang bersyukur dapat mengarahkan diri pada perilaku yang lebih bermanfaat untuk orang lain dan mengendalikan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain (antisosial). Menurut O'Keefe, (2017) ungkapan bersyukur pada individu dengan maladaptif yang rendah berasosiasi dengan self-control yang tinggi.

Kontrol diri rendah diklaim berkaitan dengan kecenderungan untuk mencari kesenangan jangka pendek dan cepat, yang dan mempunyai korelasi intrapersonal penting dengan kejahatan dan kenakalan (Wiebe, 2006). Seseorang dengan self-control rendah menunjukkan ciri impulsivitas, preferensi untuk hal yang sederhana daripada kompleks, mencari resiko, preferensi pada aktivitas fisik daripada otak, orientasi pada diri sendiri. (Grasmick, Tittle, Bursik, & Arneklev, 1993).

Pelanggar seksual memiliki kesulitan berhubungan secara efektif dengan orang dewasa, sering mengakibatkan kesepian dan ketidakbahagiaan (Marshall, 1999). Seseorang yang melakukan kejahatan seksual memperlihatkan masalah dalam perilaku sosial. Mereka melanggar larangan sosial yang kuat dan tidak mampu mengendalikan diri mendapatkan kepuasan seksual dengan menyakiti orang lain.

Pelaku kekerasan seksual juga memiliki defisit keintiman, proses pemikiran yang menyimpang, deregulasi emosional, kognisi antisosial yang melibatkan dan kurang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis orang lain (Faupel, 2015).

Gottfredson dan Hirschi (1990) menyatakan bahwa pelaku pelanggaran secara fundamental tidak dapat menahan godaan atau menunda kepuasan dalam menghadapi peluang – ini merupakan inti dari pengendalian diri yang rendah.

Hasil penelitian berdasarkan pandangan Gottfredson dan Hirschi menemukan pelaku kekerasan seksual sebagai individu yang picik, impulsif, tidak sensitif yang tidak dapat menunda kepuasan dan tidak dapat menahan diri ketika dihadapkan dengan godaan (Cleary, 2004). Pelaku juga menunjukkan ciri problem dalam perilaku sosial yang menunjukkan negative social influences dan kesendirian (Mann, Hanson, & Thornton, 2010).

Studi meta-analisis terbaru tentang perilaku dan sikap kontrol diri rendah menemukan bahwa tindakan dan sikap kontrol diri rendah berkorelasi sama tingginya dengan tindakan kriminalitas dan kenakalan (Walters, 2016a). Self-control yang rendah menimbulkan kenakalan melalui proses pengekangan perilaku yang lemah, dan pengekangan perilaku yang lemah dapat menyebabkan pengekangan kognitif yang lemah atau yang dikenal dalam teori gaya hidup sebagai criminal thinking yang reaktif (Walters, 2016b).

Studi Walters (2017b) menemukan bahwa criminal thinking reaktif merupakan konsekuensi dari kontrol diri yang rendah (kontrol diri secara signifikan menjadi prediktor criminal thinking). Narapidana yang telah melakukan kejahatan merupakan orang yang melakukan kejahatan dan memiliki mode pemikiran tertentu yang mendukung perilaku antisosial mereka.

Penelitian Packer, Best, Day, dan Wood (2009) menemukan asosiasi yang kuat kontrol diri yang rendah dan criminal thinking yang tinggi. Menurut Taxman, Rhodes, dan Dumenci (2011) criminal thinking merupakan pola pikir terdistorsi yang mendukung rasionalisasi dan pembenaran perilaku kejahatan, terlibat gaya hidup kriminal dan menggunakan mode pemikiran yang mendukung perilaku anti-sosialnya.

Criminal thinking didefinisikan sebagai isi dan proses pemikiran yang kondusif untuk menginisiasi dan memelihara kebiasaan perilaku melanggar hukum (Walters, 2006). Seseorang yang memiliki criminal thinking cenderung berfokus pada pikiran dan tindakan yang memperkuat pelanggaran hukum dan tindakan antisosial. Penjelasan literatur sebelumnya mengindikasikan bahwa bersyukur mendorong kebajikan, perilaku

prososial dan sebagai moral emosi yang dapat mengendalikan pemikiran, motivasi jahat dan antisosial.

Narapidana kejahatan seksual adalah mereka yang dinyatakan bersalah karena telah melakukan kekerasan secara seksual yang merugikan atau menyakiti orang lain. Seseorang yang memiliki rasa bersyukur terdorong untuk memberikan manfaat kepada orang lain (prososial), empatik, mampu mengendalikan pikiran untuk tidak melanggar hak **dan menyakiti orang lain.**

Berdasarkan pemikiran itu, studi ini bermaksud untuk menguji efek langsung bersyukur terhadap criminal thinking, dan efek tidak langsung dengan mediator self-control. Metode Penelitian dilakukan terhadap delapan puluh lima partisipan (laki-laki, usia 18-64 tahun) berstatus narapidana kasus kekerasan seksual pada Lembaga Pemasyarakatan Klas. II A Kota Kediri, **Provinsi Jawa Timur, Indonesia.**

Jumlah narapidana kasus kekerasan seksual adalah 100 orang, namun lima belas narapidana tidak dapat mengisi kuesioner karena kelemahan pada mata (penglihatan) dan kemampuan membaca. Narapidana yang mengikuti penelitian ini telah menyatakan persetujuan secara tertulis untuk terlibat sebagai partisipan. Penelitian ini telah memperoleh izin dan persetujuan resmi dari Kantor **Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Provinsi Jawa Timur dan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kediri.** Pengukuran bersyukur menggunakan skala bersyukur dengan versi Indonesia, dikembangkan oleh Listiyandini et al. (2015).

Skala terdiri dari 30 item (12 item favorable, 18 item unfavorable) dengan pilihan respon skala likert 1 - 6 (1 = sangat tidak sesuai, 6 = sangat sesuai). Reliabilitas alpha-cronbach skala ini sebesar $\alpha = 0.932$ dan validitas item $r = 0.3 - 0.6$ pada kelompok normal. Reliabilitas pada kelompok narapidana $\alpha = 0.70$, validitas item ($r = 0.257 - 0.512$).

Konstruk bersyukur berisi tiga faktor, sense of appreciation/ perasaan menghargai, perasaan positif akan kehidupan, **dan ekspresi rasa syukur** (transpersonal dan personal). Penelitian ini menggunakan skala self-control yang disusun oleh Grasmick et al., (1993). Skala terdiri dari 24 pernyataan dengan empat respon dari 1 = strongly disagree, ke 4 = strongly agree.

Skala ini mampu mengidentifikasi hubungan positif untuk mengukur perilaku menyimpang, dengan komponen meliputi: impulsivity, simple task, risk seeking, physical activities, self-centered dan temper (Cretacci, Ding, & Rivera, 2010; Grasmick et al., 1993; Vazsonyi, Mikuška, & Kelley, 2017). Skala ini memiliki reliabilitas alpha-cronbach $\alpha = 0.824$ dan validitas item sebesar $r = 0.382 - 0.722$.

Criminal thinking diukur dengan Psychological Inventory of Criminal Thinking Styles (PICT) yang memiliki 37 item meliputi 6 subscale : entitlement, justification, personal irresponsibility, power orientation, cold heartedness, and criminal rationalization (Knight, Garner, Simpson, Morey, & Flynn, 2006; Taxman et al., 2011; Walters, 1995). Penskoran jawaban menggunakan 4-point Likert-type scale (1 = disagree strongly, 2 = disagree, 3 = agree, 4 = agree strongly).

Reliabilitas alpha-cronbach $\alpha = 0.765$, dan nilai validitas item $r = 0.218 - 0.708$ (kelompok narapidana). Analisis mediasi statistik digunakan untuk menguji hipotesis tentang proses di mana satu variabel X mentransmisikan efeknya pada variabel Y lainnya melalui satu atau lebih variabel mediator atau variabel M (Hayes & Rockwood, 2017; Rockwood & Hayes, 2020). Analisis mediasi menggunakan JASP 0.10.2.0

dengan bersyukur sebagai prediktor (X), criminal thinking (Y) sebagai variabel outcome dan variabel mediasi (M) adalah self-control. Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antar setiap komponen pada masing-masing variabel bersyukur dan criminal thinking. Hasil Tabel 1 mendeskripsikan demografi partisipan tentang pendidikan, usia dan status pernikahan sebelum partisipan dimasukkan ke institusi pemasyarakatan.

Aspek pendidikan partisipan menunjukkan sebagian besar sekolah menengah 70,58% (sekolah menengah). Usia partisipan dengan jumlah terbanyak 20-34 tahun (58.82%). Yang menarik, jumlah partisipan pelaku kejahatan seksual masih dalam status menikah lebih tinggi dari yang telah bercerai atau berpisah dari pasangan (lihat tabel 1).
Table 1 . Demografi partisipan
n % _Pendidikan_ SD _21_ 24.71 _SMP_ 30 35.29 _SMA_ sederajat _30_ 35.29 _Perguruan tinggi_ 4 4.71 < 20 2 2.35 _Usia_ 20-34 50 58.82 35-49 22 25.88 50-64 11 12.94 _Status Pernikahan_ Menikah 39 45.88 Belum menikah/ Sendiri 36 42.35 Bercerai 9 10.59 _Note.

SD = Sekolah Dasar, SMP = Sekolah menengah Pertama, SMA = Sekolah Menengah Atas Seperti terlihat pada tabel 2, hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan direct effect bersyukur dan criminal thinking terbukti secara signifikan ($p = 0.015 < 0.05$, CI = -0.297, -0.032). Scatter plot pada gambar 1, menggambarkan bahwa meningkatnya bersyukur, diikuti dengan criminal thinking yang merendah. Table 2 .

Relasi Bersyukur dan Criminal Thinking
95% Confidence Interval _Estimate_
Std. Error _z-value_ _p_ _Lower_ _Upper_ _Bersyukur ? criminal thinking_ -0.164 0.068
-2.430 0.015 -0.297 -0.032
/ Gambar 1. Scatter Plot Bersyukur Dan Criminal Thinking
Analisis mediasi bersyukur ? self-control ? criminal thinking menyimpulkan tidak adanya indirect effect melalui mediator self-control ($p > 0.05$). Sedangkan secara

keseluruhan menunjukkan adanya efek yang signifikan ($p = 0.008 < 0.05$, $CI = -0.310, -0.046$) (lihat figure 2).

Hasil ini menggambarkan bahwa secara bersama-sama bersyukur dan self-control mempunyai relasi yang signifikan terhadap criminal thinking. Gambar 2. Bersyukur dan criminal thinking dengan mediasi self-control Analisis korelasi pada setiap komponen variabel bersyukur dan criminal thinking (tabel 2) menemukan kontribusi signifikan dua dari tiga komponen bersyukur berhubungan dengan criminal thinking, yaitu self of appreciation (-.266, $p < 0.05$) dan positive affection (-.234, $p < 0.05$). Sementara hubungan komponen gratitude expression-criminal thinking tidak menunjukkan asosiasi yang signifikan (-.148, $p > 0.05$). Table 2.

Korelasi Komponen Bersyukur Dan Criminal Thinking

	_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_1	_SA
_2_PA	.438**										
_3_GE	.569**	.367**									
_4_ENT	.344**	.291**	-.0202								
_5_JF	-.0107	-.0082	-.0034	.560**							
_6_PO	-.0135	-.0136	-.0169	.551**	.531**						
_7_CH	-.0074	-.0017	.0021	.0077	.333**	.0130					
_8_CR	-.0175	-.237*	-.0070	.424**	.556**	.376**					
_9_PI	-.303**	-.220*	-.0137	.542**	.443**	.434**	.234*	.491**			

Note.

SA = sense of appreciation; PA = positive affection; GE = gratitude expression; ENT = entitlement; JF = justification; PO = power orientation; CH = cold heartedness; CR = criminal rationalization; PI = personal irresponsibility; *p < .05; **p < .01; Pembahasan Temuan penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan relasi bersyukur dengan criminal thinking.

Tingkat bersyukur yang rendah berhubungan secara signifikan dengan criminal thinking yang tinggi para narapidana kasus kekerasan. Temuan ini mendukung teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa gratitude mempunyai hubungan dengan perilaku prososial dan moral kebajikan (Bartlett & DeSteno, 2006; McCullough, Emmons, & Tsang, 2002; Morgan et al., 2017).

Kesimpulan studi ini juga memperluas temuan studi yang menyatakan hubungan positif bersyukur dengan well-being, life-satisfaction dan prososial, tetapi juga berkaitan dengan tingginya criminal thinking pada pelaku kejahatan seksual. Pelaku kekerasan seksual mempunyai karakteristik umum perilaku interpersonal maladaptif, impulsif, dan antisosial (McMunn, 2019), agresif, novelty seeking, kurang empatik, dan pengarahannya diri yang rendah (Giotakos, Vaidakis, Markianos, & Christodoulou, 2003).

Analisis relasi pada studi ini mengidentifikasi sense of appreciation dan positive

affection sebagai komponen bersyukur yang paling berasosiasi dengan rendahnya criminal thinking para pelaku kejahatan kekerasan seksual. Seseorang yang bersyukur memiliki sense of appreciation tinggi dapat menunjukkan perasaan menghargai orang lain, Tuhan, kesenangan yang sederhana, dan kerendahan hati (Listiyandini et al., 2015).

Sementara pelaku kejahatan seksual mempunyai perasaan yang tidak aman, kemarahan dan kecemasan umum yang jauh lebih dengan non kejahatan seksual (Lyn & Burton, 2005). Penjelasan ini memperkuat dengan kesimpulan penelitian yang menerangkan bahwa bersyukur meningkatkan perbuatan baik yang terkait dengan kemampuan untuk menolak godaan (DeSteno, Duong, Lim, & Kates, 2019), menerima diri dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. (Wood, Joseph, & Maltby, 2009).

Bersyukur juga mampu menghambat entitlement, rasa berlebihan mementingkan diri sendiri dan tidak sensitif terhadap orang lain (Peterson & Seligman, 2004). Sementara menurut Quadripartite Model pelaku kejahatan seksual mengalami distorsi berpikir dengan membenarkan kekerasan seksual yang dilakukan dan mempunyai keyakinan mendapatkan manfaat (kenikmatan) lebih besar dari agresi seksual daripada risiko hukuman (Mann et al., 2010).

Studi ini juga tidak menemukan self-control menjadi mediator bersyukur dengan criminal-thinking. Tetapi self-control dan bersyukur secara bersama-sama memberikan efek langsung yang kuat terhadap criminal thinking. Hal tersebut sejalan dengan pandangan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang self-control theory (Gottfredson dan Hirschi, 1990), bahwa pelaku kejahatan memiliki kontrol diri yang rendah, yakni kurang memiliki kemampuan menolak godaan dan menunda pemuasan (Cleary, 2004).

Kesimpulan Walters (2017) menyatakan bahwa rendahnya perilaku kontrol diri ini mempunyai korelasi yang lebih signifikan terhadap perilaku anti-sosial dan menjadi sumber criminal thinking. Namun berdasarkan temuan ini self-control berefek kuat terhadap criminal thinking apabila ada dukungan bersyukur. Peran self-control sebagai mediator bersyukur-criminal thinking nampak lemah. Ini berbeda dengan temuan Packer et al.

(2009) yang mengungkapkan adanya asosiasi kontrol diri dan pemikiran kriminal pada penggunaan narkoba dan pelanggaran. Kesimpulan Packer et al. menjelaskan adanya hubungan self-control dengan criminal thinking dikaitkan dengan usia yang lebih muda, dan adanya bukti hubungan antara usia yang lebih muda dan pemikiran kriminal yang lebih tinggi.

Temuan berbeda dari penelitian ini kemungkinan terjadi karena partisipan yang berusia

dewasa dan jenis pelanggaran yang berbeda (kekerasan). Penjelasan ini didukung oleh studi Engel (2012) yang menyimpulkan adanya diferensiasi pada signifikansi self-control rendah dengan kejahatan berdasarkan usia pelaku dan jenis pelanggaran/ kejahatan. Bersyukur secara bersama-sama dengan self-control mempunyai relasi signifikan dengan criminal thinking.

Bersyukur yang tinggi didukung dengan self-control yang tinggi menjadi sumber moral kebajikan yang dapat melemahkan criminal thinking. Bersyukur menunjukkan manfaat secara sosial, sebagai faktor penentu tindakan pelanggaran atau kejahatan. Dari penjelasan ini, program rehabilitasi narapidana kasus kekerasan memerlukan intervensi penguatan bersyukur dan kontrol diri selama melaksanakan hukuman di lembaga pemasyarakatan.

Kesimpulan Hasil penelitian ini memperluas teori yang ada bahwa manfaat bersyukur bukan hanya secara individual (well being, self satisfaction) dan prososial, tetapi juga mempunyai efek langsung terhadap terhadap criminal thinking. Konsep bersyukur dalam penelitian tidak terbatas pada personal dan relasi interpersonal, melainkan menunjukkan adanya faktor keyakinan terhadap Tuhan dalam bersyukur.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk program rehabilitasi terhadap pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan konseling keagamaan, seperti pengembangan rasa bersyukur. Kepustakaan Algoe, S. B., Haidt, J., & Gable, S. L. (2008). *Beyond Reciprocity: Gratitude and relationships in everyday life*. *Emotion*, 8(3), 425–429. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.8.3.425>. Bartlett, M. Y., Condon, P., Cruz, J., Baumann, J., & Desteno, D. (2012). Gratitude: Prompting behaviours that build relationships.

Cognition and Emotion, 26(1), 2–13. <https://doi.org/10.1080/02699931.2011.561297>
Bartlett, M. Y., & DeSteno, D. (2006). Gratitude and prosocial behavior : *Helping when it costs you*. *Psychological Science*, 17(4), 319–325. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2006.01705.x> Carr, D. (2016). Perspectives on Gratitude : An Interdisciplinary Approach. In D. Carr (Ed.), *Perspectives on Gratitude*. New York: Routledge. Chappell, S. G. (2019).

Gratitude as a Virtue. In R. Roberts & D. Telech (Eds.), *The Moral Psychology of Gratitude*. London: Rowman & Littlefield International Ltd. Cleary, S. (2004). Sex offenders and self-control: Explaining sexual violence. In Knowledge Creation Diffusion Utilization. New York: LFB Scholarly Publishing LLC. Cretacci, M., Ding, F. M., & Rivera, C. (2010). Traditional and Bond *Measures of Self-Control and* Their Impact on Deviance among Chinese University Students.

International *Journal of Criminal Justice Sciences*, 5(1), 220–238. DeSteno, D., Duong, F., Lim, D., & Kates, S. (2019). *The Grateful don't cheat: Gratitude as a fount of* virtue. *Psychological Science*, 30(7), 979–988. <https://doi.org/10.1177/0956797619848351>
Emmons, R. A., & Crumpler, C. A. (2000). Gratitude as a human strength: Appraising the evidence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.1521/jscp.2000.19.1.56>
Engel, C. (2012). Low self-control as a source of crime : A meta-study. Retrieved from http://homepage.coll.mpg.de/pdf_dat/2012_04online.pdf
Faupel, S. (2015).

Etiology of adult sexual offending. Retrieved from <https://www.smart.gov/pdfs/EtiologyofAdultSexualOffending.pdf>
Fitzgerald, P. (1998). Gratitude and justice. *Ethics*, 109(1), 119–153. <https://doi.org/10.1086/233876>
Giotakos, O., Vaidakis, N., Markianos, M., & Christodoulou, G. N. (2003). Personality characteristics of sexual offenders. *Psychiatriki*, 14(3), 189–190. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/2004-10411-001>
Gottfredson, M. R.,

& Hirschi, T. (1990). *A General Theory of Crime*. Stanford: Stanford University Press.
Grasmick, H. G., Tittle, C. R., Bursik, R. J., & Arneklev, B. J. (1993). *Testing the core empirical implications of Gottfredson and Hirschi's general theory of crime*. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 30(1), 5–29. <https://doi.org/10.1177/0022427893030001002>
Hayes, A. F., & Rockwood, N. J. (2017). Regression-based statistical mediation and moderation analysis in clinical research: Observations, recommendations, and implementation.

Behaviour Research and Therapy, 98, 39–57. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2016.11.001>
Knight, K., Garner, B. R., Simpson, D. D., Morey, J. T., & Flynn, P. M. (2006). An assessment for criminal thinking. *Crime and Delinquency*, 52(1), 159–177. <https://doi.org/10.1177/0011128705281749>
Leung, C. C., & Tong, E. M. W. (2017). *Gratitude and drug misuse: Role of coping as mediator*. *Substance Use and Misuse*, 52(14), 1832–1839. <https://doi.org/10.1080/10826084.2017.1312449>
Listiyandini, R.

A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Measuring gratitude: Early model development of the grateful scale Indonesian version. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473–496. <https://doi.org/10.24854/jpu22015-41>
Lyn, T. S., & Burton, D. L. (2005). Attachment, anger and anxiety of male *sexual offenders*. *Journal of Sexual Aggression*, 11(2), 127–137. <https://doi.org/10.1080/13552600500063682>
Mann, R. E., Hanson, R. K., & Thornton, D. (2010).

Assessing risk for sexual recidivism : *Some proposals on the nature of psychologically meaningful risk factors*. *Sexual Abuse*, 22(2), 191–217.

<https://doi.org/10.1177/1079063210366039> Marshall, W. L. (1999). Current status of North American assessment and treatment programs for sexual offenders. *Journal of Interpersonal Violence*, 14(3), 221–239. <https://doi.org/10.1177/088626099014003002> McConnell, T. (2016). Gratitude's Value. In D. Carr (Ed.), *Perspectives on Gratitude : An Interdisciplinary Approach* (pp.

13–26). New York: Routledge. McCullough, M. E., Emmons, R. A., Kilpatrick, S. D., & Larson, D. B. (2001). *Is Gratitude a Moral Affect?* *Psychological Bulletin*, 127(2), 249–266.

<https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.2.249> McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography.* *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127.

<https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112> McMunn, P. E. (2019). Psychological Characteristics of Sex Offenders (Walden University). Retrieved from <https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=7898&context=dissertations> Morgan, B., Gulliford, L., & Kristjánsson, K. (2017). A new approach to measuring moral virtues: The multi-component gratitude measure.

Personality and Individual Differences, 107, 179–189.

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.11.044> O'Keeffe, S. D. (2017). Willingness to Express Gratitude: The Role of Self-Regulation and Self Focus (University of Rochester). Retrieved from <http://hdl.handle.net/1802/32734> Packer, G., Best, D., Day, E., & Wood, K. (2009). Criminal thinking and self-control among drug users in court mandated treatment. *Criminology and Criminal Justice*, 9(1), 93–110.

<https://doi.org/10.1177/1748895808099182> Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues*. Oxford: Oxford University Press. Roberts, R., & Telech, D. (2019). The Emotion-Virtue-Debt Triad of Gratitude: An Introduction to *The Moral Psychology of Gratitude*. In R. Roberts & D. Telech (Eds.), *The Moral Psychology of Gratitude*. London: Rowman & Littlefield International Ltd. Rockwood, N. J., & Hayes, A. F. (2020).

Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. In *The Cambridge Handbook of Research Methods in Clinical Psychology* (pp. 396–414).

<https://doi.org/10.1017/9781316995808.037> Summerell, E., Harmon-Jones, C., Denson, T. F., & Harmon-Jones, E. (2020). *Humility is associated with less aggressive motivation.* *Personality and Individual Differences*, 158(January), 109837.

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109837> Sun, P., & Kong, F. (2013).

Affective mediators of the influence of gratitude on Life satisfaction in late adolescence. *Social Indicators Research*, 114(3), 1361–1369.

<https://doi.org/10.1007/s11205-013-0333-8> Taxman, F. S., Rhodes, A. G., & Dumenci, L. (2011). Construct and predictive validity of criminal thinking scales. *Criminal Justice and Behavior*, 38(2), 174–187. <https://doi.org/10.1177/0093854810389550> Vazsonyi, A. T., Mikuška, J., & Kelley, E. L. (2017). It's time: A meta-analysis on the self-control-deviance link.

Journal of Criminal Justice, 48, 48–63. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2016.10.001> Walters, G. D. (1995). The psychological inventory of criminal thinking styles: Part I: Reliability and Preliminary Validity. *Criminal Justice and Behavior*, 22(3), 307–325. <https://doi.org/10.1177/0093854895022003008> Walters, G. D. (2006). Appraising, researching and conceptualizing criminal thinking: A personal view. *Criminal Behaviour and Me*, 16, 87–99. <https://doi.org/10.1002/cbm/cbm.50> Walters, G. D. (2016a). Are behavioral measures of self-control and the grasmick self-control scale measuring the same construct? A meta-analysis.

American Journal of Criminal Justice, 41(2), 151–167. <https://doi.org/10.1007/s12103-015-9317-3> Walters, G. D. (2016b). Low self-control, peer rejection, reactive criminal thinking, and delinquent peer associations: connecting the pieces of the crime puzzle. *Journal of Developmental and Life-Course Criminology*, 2(2), 209–231. <https://doi.org/10.1007/s40865-016-0028-3> Walters, G. D. (2017a).

Measuring low self-control and reactive criminal thinking in the NLSY-child sample: One construct or two? *American Journal of Criminal Justice*, 42(2), 314–328. <https://doi.org/10.1007/s12103-016-9365-3> Walters, G. D. (2017b). Reactive criminal thinking as a consequence of low self-control and prior offending. *Deviant Behavior*, 38(2), 1–11. <https://doi.org/10.1080/01639625.2016.1196951> Wiebe, R. P. (2006). Using an expanded measure of self-control to predict delinquency. *Psychology, Crime and Law*, 12(5), 519–536. <https://doi.org/10.1080/10683160500254953> Wood, A. M., Froh, J. J., & Geraghty, A. W. A. (2010). Gratitude and well-being: A review and theoretical integration. *Clinical Psychology Review*, 30(7), 890–905.

<https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.005> Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, 46(4), 443–447. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.11.012> Wood, A. M., Maltby, J., Stewart, N., Linley, P. A., & Joseph, S. (2008). A Social-Cognitive Model of trait and state levels of gratitude. *Emotion*, 8(2), 281–290. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.8.2.281>

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/227674223_Back_to_caring_after_being_hurt_The_role_of_forgiveness

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/5816068_The_Psychological_Inventory_of_Criminal_Thinking_Styles_and_Level_of_Service_Inventory-Revised_Screening_Version_as_predictors_of_official_and_self-reported_disciplinary_infractions

<1% -

<https://www.deepdyve.com/lp/wiley/predicting-reconviction-using-the-psychological-inventory-of-criminal-PQmp49007U>

<1% -

https://www.researchgate.net/profile/Ratih_Arruum_Listiyandini/publication/318128205_Tangguh_karena_Bersyukur_Bersyukur_sebagai_Afek_Moral_yang_Dapat_Memprediksi_Resiliensi_Generasi_Muda/links/595b4f62aca272f3c087b6a4/Tangguh-karena-Bersyukur-Bersyukur-sebagai-Afek-Moral-yang-Dapat-Memprediksi-Resiliensi-Generasi-Muda.pdf

<1% - <https://jpu.k-pin.org/index.php/jpu/article/download/41/37>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/306378775_Mengukur_Rasa_Syukur_Pengembangan_Model_Awal_Skala_Bersyukur_Versi_Indonesia

<1% -

<https://id.123dok.com/document/eqow1my1-pengaruh-kontrol-perilaku-cyberloafing-pegawai-perpustakaan.html>

<1% -

http://repository.uin-malang.ac.id/818/1/Criminal%20Thinking%20Ika%20Novita%20Sari%20_%20Fathul%20Lubabin%20Nuqul.pdf

<1% - <https://biantri.blogspot.com/2012/04/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html>

<1% -

<https://www.islampos.com/15-balasan-bagi-orang-yang-suka-menyakiti-hati-orang-lain-1-158956/>

<1% - <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kediri>

<1% -

<https://id.usembassy.gov/id/our-relationship-id/official-reports-id/laporan-hak-asasi-manusia-di-indonesia-tahun-2014/>

<1% - http://digilib.uinsby.ac.id/33815/2/Nadya%20Atikah%20Putri_J71215131.pdf

<1% - <https://scholarworks.sfasu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1269&context=etds>

<1% -

<https://charliesanjaya.wordpress.com/2015/10/25/meninjau-hukuman-kebiri-untuk-pelaku-kejahatan-seksual-terhadap-anak/>

<1% - <https://pt.scribd.com/document/123133446/psikokriminal>

<1% - <https://konsultasiskripsi.com/blog/page/13/>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3688/1/HAMDANI%20JABIR-FDK.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/279403394_Gratitude_in_Practice_and_the_Practice_of_Gratitude

<1% -

<https://www.semanticscholar.org/paper/Beyond-reciprocity%3A-gratitude-and-relationships-in-Algoe-Haidt/f349f610d69dbb31d289687ce99ee0151f86b7cb>

<1% - <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.02105/full>

<1% -

https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-3-319-32132-5_178-2

<1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s11098-019-01368-z>

<1% - http://www.geol.univ.kiev.ua/docs/news/eBookAudiobook_trial.xls

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022103120303887>

<1% - https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-030-20779-3_7

<1% - <https://www.processmacro.org/papers.html>

<1% - <https://crimesolutions.ojp.gov/screened-out-program-evaluations>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/339111590_Positive_psychology_gratitude_and_its_role_within_mental_health_nursing

<1% -

<https://xyonline.net/books/bibliography/27-violence-and-responses-violence/o-when-women-are-violent>

<1% - <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1079063214550168>

<1% - <https://psycnet.apa.org/record/2003-06801-003>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/330607897_Motivating_propositional_gratitude

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6583888/>

<1% - https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-41030-2_8

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191886920302907>

<1% - <https://b-ok.cc/book/3705320/0c54f2>

<1% -

<https://behavioralhealth.llu.edu/faculty/division-interdisciplinary-studies/nicholas-j-rockwood-phd-mas-ma>

<1% -

<https://research.unsw.edu.au/people/professor-tom-denson/publications?type=journalarticles>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/278670115_Gratitude_and_Late_Adolescents'_School_Well-being_The_Mediating_Role_of_Materialism

<1% - https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-1-4614-5690-2_55

<1% -

https://moffittcaspi.trinity.duke.edu/sites/moffittcaspi.trinity.duke.edu/files/BECKLEY_ADULT-ONSET_JCJ_0.pdf

<1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s10979-008-9167-3>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/257811154_Criminal_Attitudes_of_Ex-Prisoners_the_Role_of_Personality_Anti-Social_Friends_and_Recidivism

<1% - https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-57771-5_4

<1% - <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/01639625.2019.1597322>

<1% - <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1541204016636436>

1% - <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01639625.2017.1410612>

<1% - <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01639625.2017.1410373>

<1% - <http://fitchburgstate.libguides.com/c.php?g=468655&p=3204352>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p9bei/Wood-AM-Froh-JJ-Geraghty-AW-2010-Gratitude-and-well-being-a-review-and/>

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0272735810000450>